

## RINGKASAN.

**B.MUSTIKA NILA P, NPM 0470/FI/99** "Efektifitas Penangkapan kepiting bakau (*Scylla sp*) yang menggunakan serok dengan yang menggunakan bajur didesa Pemongkong, kecamatan Jerowaru, kabupaten Lombok Timur.

Kepiting dan ikan bandeng mempunyai prospek yang cerah saat ini karena keduanya adalah organisme yang telah berhasil dipisahkan secara buatan. Sehingga benih tergantung pada penangkapan di alam. Untuk kedua organisme ini secara polikulturpun sangat luas. Telah disebutkan di atas, bahwa panjang pantai Indonesia sekitar 81.000 KM di dalamnya sekitar 4,29 juta ha lahan mangrove.

Permasalahan yang dihadapi para nelayan di perairan ujung Pemongkong yaitu belum diketahuinya efektifitas penangkapan kepiting dengan serok dan bajur dan dengan menggunakan alat bantu lampu dalam penangkapannya.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh perbedaan hasil tangkapan kepiting (*Sylla sp*).

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan bagi nelayan dalam upaya meningkatkan hasil tangkapan kepiting (*Sylla sp*) dengan alat tangkap serok atau bajur.

Penelitian ini dilaksanakan di perairan dusun Ujung desa Pemongkong, kecamatan Jerowaru, kabupaten Lombok Timur pada bulan Mei sampai bulan Juni 2004.

Alat tangkap yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari banjur atau nerlos dari bahan bambu dengan panjang 1 meter. Tasiq untuk mengikat umpan daging pari, belut, dan ikan rucah panjang 1 meter dari bahan nilon, perahu dengan panjang (10A) 9 M, lebar (BOD) 1 M, dan dalam 75 cm dengan mesin berkekuatan 25 PK merk Yamaha dan 1 unit petromax.

Alat tangkap yang digunakan adalah 1 unit terdiri dari rangka bingkai dengan ukuran diameter 50 mm dan panjang bambu 40 cm, pengkait umpan dari bambu dengan ukuran panjang 25 cm, tali utama panjang 7 m dari bahan polyethylene, pelampung dari botol aqua dengan ukuran isi 500 ml, penggalah 388 D/6 ukuran mess size 4 inchi dengan diameter 50 cm dan panjang 40 cm.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode yang eksperimen, Dalam hal ini percobaan dengan tiga alat tangkap bajur serok, hasil percobaan penangkapan kepiting dicatat sebagai data primer

Untuk mengetahui pengaruh jenis umpan dan waktu pengoperasian alat tangkap bajur serok terhadap hasil tangkapan kepiting, maka data hasil tangkapan kepiting tersebut dianalisis dengan uji t yang digunakan apabila terdapat benda nyata pada analisis ragam tersebut

Pada penangkapan dengan menggunakan alat tangkap bajur hasil tangkapannya lebih sedikit, ini disebabkan oleh penggunaan alat bantu pada alat tangkap bajur memakai umpan dan juga disebabkan karena pada waktu

pengoperasiannya yang dilakukan disiang hari. Dari analisa data yang menggunakan uji t didapatkan nilai t hitung dalam satuan ekor yaitu 5,813 lebih besar dari nilai t tabel (0,01) yaitu 2,228 ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh hasil tangkapan kepiting yang sangat nyata dari alat tangkap bajur dan alat tangkap serok.

Disarankan untuk nelayan, penangkapan kepiting bakau jenis *Scylla serrata* sebaiknya menggunakan alat tangkap serok, karena hasil tangkapannya lebih banyak sedangkan bajur hasilnya lebih sedikit.